

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pelbagai uraian pada bab-bab yang telah ditulis oleh peneliti, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dari pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta di Dusun Plengan Kulonprogo dan Dusun Gunungbutak Gunung Kidul. Adapun kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada dua hal besar yang dilakukan Dompot Dhuafa Yogyakarta dalam merealisasikan program ini yaitu:
 - a. Pra kampung Ternak

Pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta patut diberikan apresiasi setinggi-tingginya karena mampu memberi solusi jangka panjang bagi kehidupan umat. Program ini dimulai dengan memilih tempat yang strategis serta masyarakat yang memang berada pada tingkat ekonomi rendah. Kemauan untuk dibina serta sudah adanya kemampuan untuk beternak merupakan syarat wajib bagi warga yang ingin bergabung dalam program ini. Mereka dipilih oleh pihak Dompot Dhuafa dengan melibatkan *stakeholder* dan atau pejabat setempat (Kepala Desa, Kepala

Dukuh, Ketua RT dll) sebagai pengawas program, serta dibantu oleh beberapa fasilitator dalam pendampingan program.

Proses pendampingan merupakan hal penting dalam keberhasilan suatu program pemberdayaan. Dengan adanya upaya mengajarkan nilai – nilai hidup di masyarakat serta mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, wawasan, *skill*, keterampilan dan kemandirian melalui bentuk kegiatan pendampingan pemberdayaan seperti pengorganisasian (penguatan kelompok), pelatihan dan penyuluhan, pemberian motivasi, serta unsur-unsur agama. Maka hal tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

b. Proses berjalannya program

Program Kampung Ternak merupakan program pemberdayaan ekonomi dengan berbasis dana zakat produktif yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta dengan skema gaduh sosial. Gaduh sosial merupakan skema yang diinisiasi dengan pendekatan kearifan lokal. Skema yang dibentuk yaitu dengan menghibahkan kambing kepada kelompok paguyuban yang kemudian akan digaduhkan kepada anggota kelompok dengan porsi bagi hasil sebesar 90 : 10. Sembilan puluh persen untuk peternak, sedangkan sepuluh persen dikembalikan kepada kelompok yang mana sejatinya juga untuk kepentingan seluruh anggota paguyuban. Akan tetapi di Dusun Gunung butak,

pengurus paguyuban menambahkan iuran sebanyak satu persen guna kegiatan keakraban antar sesama anggota.

Kambing telah sah menjadi milik pribadi apabila kambing indukan itu telah beranak bahkan juga bisa melahirkan anak selanjutnya (cucu). Sehingga kambing-kambing yang mereka punyai memang mutlak milik sendiri.

2. Dampak dari pemberdayaan merupakan tindakan riil yang terlihat dari beberapa temuan yang diungkapkan informan dari hasil penelitian di lapangan, bahwa dengan adanya program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif ini di antaranya:
 - a. Peningkatan penghasilan usaha di mana yang dimaksudkan bahwa para anggota dari program Kampung Ternak Dompot Dhuafa Yogyakarta sudah dapat memperoleh hasil dari program berupa anakan yang menjadi milik pribadi. Ada yang dari satu ekor ini bisa menghasilkan sampai delapan ekor kambing dalam kurun waktu empat tahunan ini bahkan ada yang bisa membeli sapi dari beternak kambing gaduh Dompot Dhuafa Yogyakarta.
 - b. Peningkatan taraf hidup keluarga yaitu para anggota program Kampung Ternak ini telah merasakan dampak yang baik dari mengikuti program ini terutama dampak sosial-ekonomi. Mereka yang dari awal bekerja sebagai petani dan buruh kini telah mampu untuk mengelola kambing secara

mandiri. Bahkan yang awalnya mayoritas merawat hewan ternak yang bukan miliknya alias menggaduh kepada orang lain, kini dapat memiliki hewan ternak secara pribadi yang dapat dijadikan tabungan keluarga untuk keperluan pendidikan, kesehatan atau lainnya ataupun pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

c. Peningkatan ketrampilan dan pengetahuan yaitu pihak Dompot Dhuafa Yogyakarta tidak semata-mata memberikan bantuan berupa hewan ternak akan tetapi juga membekali mereka dengan ketrampilan tentang bagaimana mengelola ternak dengan baik, mulai dari pembangunan kandang, pencairan rumput, pemberian makan, pengolahan kotoran, serta penjualan kambing itu sendiri melalui pelatihan dan penyuluhan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program di Dusun Plengan dan Dusun Gunungbutak berbeda. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung di Dusun Gunungbutak justru menjadi faktor penghambat bagi Dusun Plengan dan sebaliknya. Faktor pendukung di Gunungbutak tersebut yaitu budaya beternak, masyarakat yang memiliki sikap ulet, penduduk seratus persen Muslim, dan jarak tempat tinggal yang berdekatan. Terkecuali budaya beternak inilah yang menjadi faktor pendukung di kedua dusun. Faktor penghambat di Dusun

Gunungbutak yaitu sulitnya pakan ternak di musim kemarau karena letak geografis yang bebatuan, ini justru menjadi faktor pendukung di Dusun Plengan dikarenakan letak geografis yang mendukung, yaitu banyaknya lahan-lahan untuk ladang dan hutan (pekarangan) sehingga di musim kemarau pun tidak kekurangan pakan ternak.

B. Saran – saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh selama melakukan penelitian, maka penulis akan menuangkan saran-saran yang membangun agar ke depannya program yang sudah berjalan baik ini dapat berkembang lebih baik lagi, sehingga dampak yang ditimbulkan dapat menyentuh seluruh kalangan masyarakat. Bagi anggota Program Kampung Ternak ini agar tetap berjuang dan mengikuti arahan dan prosedur serta bimbingan dari Dompot Dhuafa Yogyakarta. Lebih Pro-Aktif terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Dompot Dhuafa Yogyakarta serta jangan mudah merasa puas dengan hasil yang sudah didapat saat ini. Dalam artian harus terus berkembang dan berinovasi agar suatu saat dapat benar-benar mandiri.

Kepada Dompot Dhuafa Yogyakarta selaku pelaksana program.
Peneliti berharap:

Pertama, hendaknya Dompot Dhuafa Yogyakarta memperhatikan lebih kelompok paguyuban yang mengalami keadaan kurang berkembang seperti Dusun Plengan agar tidak terlihat ketimpangan dalam pelaksanaan

program dan dampak yang di dapat. Untuk daerah yang memiliki karakteristik tertentu, maka perlu peran aktif fasilitator dalam berkomunikasi, dan memiliki kemampuan sebagai mediator dan negosiator.

Kedua, soal kemitraan yang harus ditemukan dan dilaksanakan. Untuk itu tim fasilitator Dompot Dhuafa Yogyakarta dan pemerintah setempat perlu memfasilitasi masyarakat, atau paling tidak memotivasi masyarakat agar berani membangun kemitraan dengan LSM, pengusaha, tokoh masyarakat yang peduli dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar maupun elemen lain yang potensial untuk diajak kerja sama, baik dalam pengembangan daya ekonomi maupun daya sosial dalam rangka membangun kemandirian anggota.

Ketiga, terkait salah satu faktor penghambat yaitu kesulitan mendapatkan pakan saat musim kemarau di Dusun Gunungbutak dapat ditindak lanjuti. Pengadaan alat fermentasi pakan mungkin dapat dilakukan, baik langsung dari Dompot Dhuafa Yogyakarta maupun menumbuhkan sikap kepada paguyuban untuk mau berusaha mengadakan alat tersebut. Sehingga para anggota tidak kesulitan memberi makan ternak mereka ketika musim kemarau tiba serta tidak perlu menghabiskan banyak biaya untuk membeli pakan ternak.

Keempat, Dompot Dhuafa selaku penyelenggara program agar mampu memberikan stimulan materi untuk pembuatan kandang yang layak kepada para anggota paguyuban Nadawazis Plengan. Secara moril, Dompot

Dhuafa juga harus memberikan pelatihan berkala bagi anggota paguyuban ini dikarenakan kegigihan yang kurang.

Kelima, Dompot Dhuafa Yogyakarta diharapkan bisa menarik warga non muslim di Dusun Plengan untuk ikut bergabung dengan paguyuban ternak sebagai salah satu sarana dakwah Islam. Selain itu, Dompot Dhuafa Yogyakarta agar dapat melibatkan pejabat setempat seperti Kepala Dusun dan Kepala Desa dalam pengawasan Program Kampung Ternak di Dusun Plengan.

Kepada **Peneliti selanjutnya** untuk dapat mengambil informan yang lebih luas dan dengan informan yang lebih banyak lagi seperti di binaan Dompot Dhuafa Yogyakarta yang lain karena total hingga saat ini ada tujuh dusun binaan. Dan tidak menutup kemungkinan akan bertambah berkembang.

Kepada **Akademisi dan Pejuang Sosial** lainnya khususnya para penggerak pemberdayaan masyarakat tetaplah berjuang dan berkarya dengan membantu kaum *mustadhafien* demi menghantarkan mereka pada hakikat pemberdayaan yang sesungguhnya di setiap aspek dan dimensi kehidupan sebagaimana mestinya.

C. Penutup

Akhirnya peneliti memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat-Nya hingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Dan menyadari masih banyak kekurangan

dalam penelitian ini. Namun, semoga dengan karya ini dapat membantu memberikan sumbangsih nyata kepada keberlanjutan ilmu pengetahuan khususnya dalam aspek ekonomi-sosial serta dapat dijadikan sebagai acuan dan evaluasi bagi semua pihak terkait kebijakan, program-program lainnya yang akan dilaksanakan selanjutnya untuk adanya pembenahan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan untuk Indonesia.